

**Persepsi Siswa Terhadap Problematika Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP
Tunas Bangsa Tembung**

**Suci Dahlya Narpilla¹ Alfi Rizkina², Fadila Asyifa Nasution³, Siti Khairani
Maisyaroh⁴**

Program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: alfirizkina2104@gmail.com , diladilala1313@gmail.com ,
skhairanimaisyaroh24@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore students' perceptions of the issues they face in learning Social Science (IPS) in grade VIII at SMP Tunas Bangsa Tembung. The research adopts a qualitative approach with a descriptive research design. Data was collected through in-depth interviews and observations involving 20 grade VIII students selected through purposive sampling. The findings indicate that most students struggle with understanding abstract material and concepts that require integration across various social science disciplines. Additionally, the lack of engaging learning media and monotonous teaching methods were also identified as barriers to improving students' understanding. Based on these findings, it is recommended that IPS lessons be delivered in a more engaging way, utilizing diverse learning media and interactive teaching methods to enhance students' understanding and motivation.

Keywords: *Social Studies Learning, education evaluation, education challenges, education quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap problematika yang mereka hadapi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII SMP Tunas Bangsa Tembung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap 20 siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

merasa kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak dan konsep-konsep yang memerlukan keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu sosial. Selain itu, faktor kurangnya media pembelajaran yang menarik dan metode pengajaran yang monoton juga menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman mereka. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pembelajaran IPS dapat dikemas dengan cara yang lebih menarik, menggunakan berbagai media pembelajaran, dan pendekatan yang lebih interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, evaluasi pendidikan, tantangan pendidikan, kualitas pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang salah satunya dapat digunakan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan dan melatih kemampuan serta membentuk watak generasi bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai wadah untuk membina kepribadian manusia baik secara jasmani dan rohani. Dengan kata lain pendidikan sebagai salah satu proses perubahan sikap, tingkah laku, dan perilaku seseorang dengan tujuan untuk pendewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sangat perlu diberikan kepada manusia, perubahan dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki perkembangan fisik, mental, sosial, emosional, etika ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dan menuju kepribadian fisik dan psikis yang terarah dan terkontrol.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan langsung seorang guru dan siswa, direalisasikan dengan adanya kegiatan belajar mengajar. Dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kegiatan pembelajaran itu sendiri memiliki guru sebagai seorang guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan secara sistematis dengan berpedoman

pada aturan dan rencana tentang pendidikan dalam bentuk kurikulum. Kurikulum yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan ini juga sudah ditentukan dan ditetapkan oleh pemerintah atau kementerian pendidikan.

Perkembangan sistem pendidikan akan menuntut berbagai hal yang harus disesuaikan dari segala faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dikarenakan dalam pendidikan memiliki fokus pada upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau generasi masa depan bangsa itu sendiri. Diperlukan adanya peran atau upaya strategis dan baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dengan kualitas sumber daya manusia yang baik akan membuat daya saing nasional di seluruh dunia untuk menjadi negara yang dapat memberikan kesejahteraan dan pendidikan yang universal.

Pendidikan nasional yang dilakukan harus mampu memberikan dan menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dengan kualitas mutu yang baik serta adanya relevansi dan efisiensi manajemen dalam pendidikan. Pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan ini akan terfokus diarahkan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri dengan memiliki cara berpikir, olah rasa, olah hati yang baik untuk dapat menghadapi tantangan global. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dalam pendidikan akan dibuktikan dengan prestasi belajar yang dapat diraih oleh siswa. Prestasi yang didapat menjadi variabel atau tolak ukur yang kompleks. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidikan akan selalu bertemu atau dihadapkan dengan karakter siswa yang berbeda-beda. Problematika yang dialami oleh masing-masing siswa dapat terjadi yang disebabkan oleh banyak faktor. Problematika yang dialami oleh siswa dapat berupa hambatan fisik, psikologis, ataupun sosial. Dengan problematika yang dialami oleh siswa tersebut juga akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang akan di dapat oleh siswa itu sendiri.

Problematika belajar yang dialami siswa dapat muncul dari berbagai sisi atau dari berbagai faktor seperti faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor

eksternal dapat diartikan sebagai faktor yang muncul dari lingkungan luar dari siswa itu sendiri. seperti orangtua, teman, dan lingkungan sosial di sekitar tempat tinggalnya. Sedangkan untuk faktor internal dapat diartikan sebagai faktor yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak sedikit selalu dianggap sulit oleh siswa, dan banyak siswa yang menganggap IPS pelajaran yang membosankan dan kurang seru karena materi yang ada didalam pelajaran IPS lebih banyak bacaan dan menghafal. Persepsi seperti ini yang dimiliki oleh siswa menjadikan masalah atau problematika yang serius. Dikarenakan pada kenyataannya peserta didik akan semakin sedikit untuk menaruh perhatian pada pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini disesuaikan dengan data yang ingin diperoleh. Karena metode kualitatif dapat dikatakan sebagai metode penelitian naturalistik dimana penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah sesuai dengan keadaan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMP Tunas Bangsa Tembung. Dengan subjek penelitian guru IPS kelas VIII dan siswa kelas VIII. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan tahap observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan didapatkan data dan informasi yang akan disajikan dan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun dalam penyajian data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat 3 pokok pembahasan diantaranya: 1. Problematika Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Tunas Bangsa Tahun Pelajaran 2024/2025 Problematika dalam pembelajaran dapat muncul dan dialami oleh semua siswa. Selain daripada itu penyebab dari problematika yang dialami oleh masing-masing

siswa kelas VIII SMP Tunas Bangsa juga berbeda-beda. Akan tetapi tidak semua siswa juga mengalami problematika dalam pembelajaran.

Berikut penjelasan dari Ibu Indah selaku guru IPS kelas VIII: “Untuk problematika dalam kegiatan pembelajaran sudah pasti ada, tetapi tidak semua siswa mengalami problematika yang sama. Karena masing-masing siswa memiliki karakter, cara belajar, dan kemampuan belajar yang berbeda-beda ya. Sebenarnya problematika klasik yang dialami oleh siswa yaitu untuk saat ini minat baca siswa untuk sekarang sangat minim atau rendah. Sedangkan jika kita bisa lihat seandainya siswa memiliki minat baca yang baik seperti belajar atau membaca materi besok yang akan dipelajari dari rumah dan ketika saya menyampaikan materi dikelas siswa sudah sedikit mengerti dasar materi yang dipelajari. Tapi kenyataannya siswa itu menunggu penjelasan yang saya sampaikan dikelas saja. Ketika sudah saya jelaskan materi tidak semua siswa akan secara cepat dapat memahami materi yang sudah dijelaskan dengan maksimal. Dilain sisi kan kita juga memiliki keterbatasan waktu dalam jam mata pelajaran.”

Hal ini senada dengan pernyataan siswa kelas VIII: “IPS itu kan banyak sekali materi bacaannya, dari banyak materi itu membuat kita sedikit minat atau malas untuk membaca. Karna dalam bacaan biasanya juga terdapat istilah-istilah asing atau ilmiah yang kita tidak mengerti dan juga tidak dijelaskan didalam buku. Jadi untuk membaca juga sedikit malas karna kadang sudah dibaca pun masih belum bisa dimengerti secara maksimal materi itu.”

Siswa yang lain juga menyatakan hal senada: “Selain itu problematika yang lain ada di metode dan media belajar yang digunakan di kelas ya. Soalnya dikelas kebanyakan Ibunya itu mengajar dengan cara ceramah menjelaskan materi dari buku, tanya jawab, dan pemberian tugas. IPS banyak materinya jadi kalo belajarnya dengan cara yang itu-itu saja juga cepat membuat bosan.” “tapi untuk di dalam kelas yang membuat kurang bersemangat dalam belajar ya cara mengajar dan cara menyampaikan materi dari Ibunya yang kurang kreatif. Jadi

kurang sering memberikan hal-hal baru dalam pembelajaran. Seperti misalnya menggunakan proyektor menjelaskan materi dari PPT, video, ataupun yang lainnya”.

“Di sekolah juga belum ada lab IPS bu, meskipun materi belajar IPS lebih banyak berkaitan dengan kehidupan sosial akan tetapi juga terdapat materi-materi tertentu yang membutuhkan alat-alat yang biasanya disediakan di ruangan lab. Seperti peta, bendera-bendera negara-negara, dan lain-lain. Memang untuk untuk buku belajar IPS ada 2 buku paket . Tetapi untuk buku paket itu hanya 1 untuk 2 orang. Itu membuat kita juga sulit dalam belajar, terlebih pada saat ujian kita harus nunggu teman selesai belajar baru kita belajar karna bukunya gantian. Sebenarnya bisa difoto materi yang ada dibuku paket tapi kalo belajar dari hp tidak bisa fokus dan mata juga sakit. Sedangkan kalo untuk fotocopy juga butuh biaya lagi.”

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat bahwa problematika yang muncul dalam pembelajaran IPS dari masing-masing siswa berbeda-beda. Dari problematika yang dialami oleh siswa yang dilihat dari intensitas belajar, minat belajar dari siswa itu sendiri memang kurang. Dimana mata pelajaran IPS memiliki banyak materi yang mengharuskan siswa untuk memiliki minat baca yang cukup. Akan tetapi siswa kelas VIII di SMP Tunas Bangsa ini memiliki minat baca yang kurang. Menurut mereka materi bacaan yang banyak semakin membuat mereka malas untuk membaca buku mata pelajaran.

Guru yang selalu menjelaskan materi di depan kelas membuat siswa cepat merasa bosan. Metode pembelajaran ceramah dan sesekali dengan tanya jawab mungkin belum cukup membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Karena keterbatasan tidak adanya ruang lab IPS juga membuat guru tidak dapat memberikan cukup banyak inovasi dalam metode dan media pembelajaran.

Hal ini didukung dengan pernyataan dari Ibu Indah: “Untuk dalam kegiatan pembelajaran media dan metode juga mungkin saya juga sedikit kurang bisa mengeksplor ya. Karna sarana dan fasilitas di dalam kelas juga belum sepenuhnya terpenuhi dengan baik. Jadi saya mengajar dengan media dan metode yang saya sesuaikan juga dengan kondisi di dalam kelas karena kita juga tidak memiliki ruang lab IPS yang kurang mendukung.” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Tunas Bangsa Tembung, peneliti melihat di dalam kelas belum terdapat fasilitas yang memadai yang dapat mendukung guru untuk dapat mengeksplor banyak metode belajar untuk dapat dipakai dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah menjelaskan materi dan tanya jawab sebagai refleksi dan pemberian tugas sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

Penyebab Munculnya Problematika Yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Tunas Bangsa Tahun Pelajaran 2024/2025

Setiap siswa pun akan mengalami penyebab problematika yang berbeda-beda. Penyebab tersebut dapat muncul secara internal maupun eksternal. Dalam menentukan solusi untuk dapat menyelesaikan problematika yang dialami oleh masing-masing siswa juga dapat berbeda-beda cara yang mungkin harus disesuaikan pula dengan kondisi dari siswa maupun dari kondisi kelas pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung.

Berikut paparan dari Ibu Indah selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII: “Di sekolah ini kan diperbolehkan membawa HP, jadi siswa cenderung lebih banyak bermain gadget daripada membaca buku materi atau buku mata pelajaran. Alhasil ketika ada tugas siswa mengandalkan mencari jawaban dari google atau browsing. Padahal jawaban yang di dapat dari browsing itu belum sepenuhnya benar antara pertanyaan dan jawaban. Meskipun dilarang membuka hp saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tetapi masih banyak siswa yang mencuri kesempatan untuk dapat membuka hp”. “Ketersediaan buku mata

pelajaran yang belum lengkap karna 1 buku paket digunakan untuk 2 anak. Jadi saat mau belajar dan ketika ujian juga sulit karna harus bergantian”

Siswa kelas VII juga mengungkapkan hal serupa: Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di SMP Tunas Bangsa ini siswa diperbolehkan untuk membawa gadget atau HP. Diperbolehkannya siswa membawa HP ini ditujukan untuk dipakai dalam mata pelajaran tertentu. Jadi siswa tidak selalu diijinkan untuk mengeluarkan atau menggunakan HP disemua mata pelajaran. Akan tetapi tidak semua siswa juga mematuhi aturan yang sudah dibuat. Seperti dalam pembelajaran IPS ini siswa tidak diizinkan untuk menggunakan HP, akan tetapi masih banyak siswa yang nakal dan menggunakan HP di sela-sela kegiatan pembelajaran. Dengan adanya HP akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Terkadang saat diberikan tugas siswa juga lebih memilih belajar dan menjawab tugas dengan diam-diam mencari jawaban dari internet dengan google daripada membaca dan mencari jawaban di buku mata pelajaran.

Ketersediaan sumber belajar yang utama buku mata pelajaran membuat masing-masing siswa tidak dapat belajar dengan baik saat disekolah maupun dirumah. Dimana 1 buku ajar digunakan untuk dua siswa. Sehingga mereka menggunakan buku ajar secara bergantian. Hal itu membuat siswa yang sudah memiliki semangat minat baca yang kurang semakin tidak ada semangat dan gairah untuk belajar dan membaca. Dan akibatnya mereka akan mengandalkan bertanya kepada teman yang lainnya. Hal itu akan menyebabkan siswa tidak mandiri dalam belajar dan minim inisiatif.

Disisi lain jika siswa ingin memiliki buku ajar sendiri harus menggandakan atau fotocopy sendiri. hal tersebut akan berkaitan dengan kemampuan ekonomi orang tua siswa masing-masing. Sehingga jika siswa yang tidak dapat menggandakan buku ajar sendiri maka mereka akan belajar menggunakan buku yang sudah aja secara bergantian dengan teman sebangku Siswa kelas VIII

mengatakan: “Kondisi kelas yang ramai teman-teman yang duduk dibelakang asik ngobrol sendiri sangat mengganggu jadi tidak bisa fokus dalam memperhatikan penjelasan materi dari pak hardjito.” “Kurang bervariasi dalam penyampaian materi dan pemberian tugas. Biasanya hanya tugas menjawab pertanyaan dan diskusi kerja kelompok, padahal jika dibuat game kuis mungkin jadi lebih seru. Karna dirumah kadang bermain game sampai larut malam jadi pas di kelas ngantuk.”

Kurang disiplinnya siswa dalam membagi waktu saat berada dirumah juga menjadi salah satu problematika siswa dalam pembelajaran IPS. Saat di rumah siswa memiliki waktu lebih untuk bermain HP sampai larut malam. Hal itu menyebabkan siswa tidur larut malam yang mengakibatkan intensitas tidur mereka berkurang, sedangkan pagi harinya mereka harus bangun pagi untuk sekolah tetapi mereka kurang semangat karna masih mengantuk. Rasa ngantuk tersebut menjadi salah satu problematika siswa dalam pembelajaran IPS.

Cara Guru Mengatasi Problematika Yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Tunas Bangsa Tembung Tahun Pelajaran 2024/2025

Problematika yang terjadi pada siswa akan menjadi perhatian khusus bagi guru. Guru sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran diharuskan memiliki cara untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan di dalam kelas. Cara-cara atau solusi yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk mengatasi dan menyelesaikan problematika yang dialami oleh siswa juga harus disesuaikan dengan keadaan dan kondisi kelas serta siswa itu sendiri.

Berikut pernyataan dari pak Hardjito selaku guru IPS dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran IPS: “Karna terdapat keterbatasan buku ya dan kebanyakan siswa juga minat bacanya masih kurang terkadang saya memberikan resume materi yang waktu itu dipelajari sebagai tambahan catatan

dibuku dari tulisan yang mereka tulis pada saat saya menjelaskan di papan tulis". Kalo saya kan model pendekatan terhadap anak, inti dari anak kenapa sampai begitu membuat ramai dikelas dan yang lainnya. Nanti kita lihat nanti mungkin kurang perhatian. Dirumah mungkin kurang diperhatikan oleh orang tua, dirumah kurang mendapat waktu ngobrol dengan orang tua karna orang tua sibuk bekerja, jadi di sekolah dia merasa ada teman untuk bercerita jadi tidak fokus pada saat belajar. Jadi saya tidak akan memarahi secara berlebihan tetapi saya akan memberikan perhatian dengan bertanya apa kamu mengalami kesulitan, kenapa selalu ramai, dan yang lainnya. Jadi saya akan mencari tahu dulu penyebabnya apa".

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah, guru menjadi kunci utama terhadap terlaksananya pembelajaran IPS dikelas. Guru harus mengupayakan unntuk dapat menjadi pengendali kelas saat pembelajaran berlangsung. Tidak semua siswa memiliki daya konsentrasi belajar yang baik, terdapat siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang baik dan tinggi namun adakala siswa juga memiliki daya konsentrasi yang kurang baik dan rendah.

Dari problematika tersebut guru sangat diperlukan untuk dapat menciptakan pembelajaran di kelas yang sistematis dan efektif. Dimana dapat membuat peserta didik memiliki semangat untuk belajar, dan memiliki motivasi untuk dapat memahami materi belajar secara maksimal. Karena usaha untuk pengelolaan kelas menjadi salah satu tanggung jawab guru agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan optimal dalam kondisi kelas yang kondusif. Sehingga ketika guru dapat mengatur siswa untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Siswa yang kurang adanya rasa minat dalam dalam belajar mata pelajaran tertentu tanpa terkecuali pelajaran IPS akan mencari perhatian dengan jail kepada teman yang lainnya. Dengan kejailannya akan membuat ricuh dan kelas

menjadi tidak kondusif. Misalnya seperti membrikan kuis, mencoba metode outdoor study jika memungkinkan, dan metode belajar sebagai refleksi yang lainnya. Dengan kondisi tersebut dituntut untuk dapat memberikan variasi dalam pembelajaran agar siswa kembali memiliki konsentrasi untuk dapat kembali mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan mencari data secara langsung. Serta kemudian pada tahap sudah melakukan analisis data berdasarkan pada hasil paparan data dan pembahasan yang telah diuraikan dan dijelaskan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika dalam pembelajaran IPS yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Tunas Bangsa yaitu siswa yang memiliki minat baca yang kurang dalam pembelajaran IPS, ketersediaan buku paket dan LKS sebagai bahan ajar yang terbatas, dan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas kurang bervariasi.
2. Penyebab problematika dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Tunas Bangsa yaitu masing-masing dari siswa tidak memegang atau memiliki buku paket dan LKS, adanya peraturan yang memperbolehkan siswa membawa HP ke sekolah, suara guru kurang keras dan jelas pada saat menjelaskan materi di depan kelas, banyak siswa yang ramai di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Cara guru mengatasi problematika yang dialami siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS SMP Tunas Bangsa yaitu manajemen kelas saat pembelajaran berlangsung, mengembang atau memberikan inovasi dan kreativitas (variasi) pembelajaran yang mencakup metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pemberian tugas, sikap tegas guru kepada siswa saat pembelajaran di kelas, dan melakukan outdoor learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameruddin. Deskripsi Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Pada Materi Fungi Di SMA Islam Bawari Pontianak Dan Upaya Perbaikannya. (Pontianak: Jurnal FKIP Universitas Tanjungpura, 2017)
- Ety Ratnawati. Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu. (Cirebon: Jurnal Pendidikan IAIN Syekh Nurjati, 2016)
- Firda Aryani. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)
- Moh. Nazir, Metodologi Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) Okxy Ixaganda. Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis. (Semarang: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017)
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd (Bandung: Alfabet, 2014) Wahidmurni. Metodologi Pembelajaran IPS. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2012)